

**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN OTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :
Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
NIM 10504244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF S-1
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**


HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN
SISWA JURUSAN OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATLEK
GUNUNGKIDUL

Disusun Oleh:
Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
NIM 10504244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 November 2015

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Yoga Guntur S., M.Pd.	Pembimbing/Ketua Penguji		12/11 2015
2. Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		14/11 2015
3. Sukaswanto, M.Pd.	Penguji Utama		17/11 2015

Yogyakarta, November 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003 2

**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN OTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
GUNUNGGIDUL**

Oleh:

Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
NIM. 10504244005

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan otomotif dan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul yang berjumlah 120 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket digunakan untuk mengumpulkan data Pelaksanaan BK/BP pada siswa dan kedisiplinan siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Pelaksanaan BK/BP dan foto siswa yang melanggar tata tertib di Sekolah. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah terlaksana dengan cukup baik dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan perilaku kedisiplinan siswa. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah. Hubungan positif artinya apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan, Hubungan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman

NIM : 10504244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2015

Yang menyatakan,

Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
NIM. 10504244005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Don’t Be Afraid To Dream, Because From The Dream We Can Do It !”

(Fajrin Sidiq M.Z.)

Allah SWT berfirman “Dekatkanlah dirimu pada-Ku maka hatimu akan dipenuhi dengan kekayaan dan tanganmu sarat akan kemudahan dan janganlah kau menjauhkan diri dari-Ku niscaya hatimu dipenuhi dengan kemiskinan dan tanganmu sarat dengan kesusahan” (H.R Bukhori M)

“Bukan Tentang Siapa Yang Mencintai Kelebihanmu, Tetapi Tentang Siapa Yang Mencintaimu Setelah Tahu Kekuranganmu”

(Fajrin Sidiq M.Z.)

“Learn From Yesterday, Live From Today, And Hope For Tommorrow”

(Albert Eistein)

Persembahan :

- 1. Ayahku Drs. Suprptoно yang tercinta**
- 2. Ibuku Susilawarni yang tercinta**
- 3. Kakak-kakakku Arif Pratiwindyo, Fatkurahman Arjuna**
- 4. Istriku Tercinta May Tri U. Dan Buah Hatiku Tercinta Nabila Fajri Zahrulianisa**
- 5. Teman-teman kelas C 2010 yang selalu menemaniku**
- 6. Almamater dan Kampus UNY**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan rizki-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini berjudul "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul".

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Bapak Yoga Guntur Sampurno, M.Pd. yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik dan masukan yang mendukung terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Nanang Erma G. M.Ed. selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. dan Bapak Noto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mochamad Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Basuki Rohmad selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Seluruh Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, yang telah mendukung dan membantu selama pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman Kelas C 2010 Otomotif UNY.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	13
4. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	17
5. Aturan Yang Ada di SMK Muhammadiyah 1 Patuk.....	36
B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan	40
1. Pengertian Tentang Kedisiplinan.....	40
2. Fungsi Kedisiplinan	41
3. Tujuan Kedisiplinan.....	42
4. Unsur-unsur Kedisiplinan	43
5. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa	46
6. Penanaman Perilaku Kedisiplinan Pada Siswa	47
C. Penelitian yang Relevan	48
D. Kerangka Berfikir	50
E. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Variabel Penelitian.....	53
D. Populasi Penelitian.....	54
E. Definisi Operasional Variabel	55
F. Metode Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Penelitian.....	56

H.	Uji Coba Instrumen Penelitian	59
1.	Uji Validitas	60
2.	Reliabilitas Instrumen.....	62
I.	Korelasi	63
J.	Teknik Analisis Data	64
1.	Analisis Deskriptif.....	64
2.	Analisis Korelasi <i>Product-Moment</i>	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
A.	Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	67
1.	Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling	67
2.	Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Guru BK/BP.....	69
B.	Analisis Korelasi	71
C.	Pembahasan	72
1.	Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk....	72
2.	Hubungan Antara Layanan BK Dengan Kedisiplinan Siswa	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Keterbatasan Peneliti	82
C.	Implikasi Hasil Penelitian.....	82
D.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Siswa Jurusan Otomotif	54
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Layanan BK Siswa	57
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa	58
Tabel 4. Pemberian Skor Masing-masing Jawaban	58
Tabel 5. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi..	62
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2. Data Pengisian Angket (Kuesioner) Oleh Siswa	94
Lampiran 3. Output Uji Reliabilitas.....	96
Lampiran 4. Output Uji Hipotesis.....	99
Lampiran 5. Dokumentasi Foto	101
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 7. Lembar Bimbingan Skripsi	111
Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi Skripsi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman kini semakin disadari bahwa pendidikan sangat memainkan peran yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan adalah hal yang penting dalam mengembangkan kemampuan mutu kehidupan dan martabat manusia. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Hal ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Adanya Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa layanan pendidikan harus menyeluruh kesegala lapisan masyarakat sebagai wujud perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pembinaan terhadap anak didik yang berlatar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan

pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau berkelanjutan dari hasil belajar yang diakui atau setara SMP/MTs (Wikipedia, 2014). Pendidikan di dalam sekolah banyak terkandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan, dan peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu). Salah satu komponen yang mencangkup hal tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Menurut Bimo Walgito dalam Tidjan dkk (1993:7) mengemukakan bahwa bimbingan adalah tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Hal ini selaras jika dilihat bahwa bimbingan dan konseling merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk memberikan pertolongan, bantuan dan pemahaman kepada anak didik atau generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah.

Perkembangannya anak didik diharapkan mampu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Anak didik dalam perkembangannya menuju dewasa memerlukan bimbingan karena mereka masih memiliki pemahaman atau wawasan yang sedikit tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya

untuk mencapai kematangan. Proses dalam menuju kedewasaan/kematangan itu tidak selalu berjalan dengan mulus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut karena banyak permasalahan yang menghambatnya.

Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Permasalahan tersebut disebabkan karena banyak sumber yang tidak hanya ada di dalam sekolah. Kemudian faktor kurang tegasnya guru dalam memberikan sanksi atas ketidakpatuhan siswa menyebabkan siswa menjadi tidak tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Patuk masih banyak siswa SMK yang kurang rapi khususnya siswa laki-laki dalam menggunakan seragam sekolah, rambutnya panjang, sering telat masuk kelas, ketika ada pelajaran yang kosong siswa sering membuat gaduh dan keluar dari kelasnya. Sebagian besar siswa tersebut adalah anak jurusan otomotif dan sisanya anak kelas dari jurusan lain. Sikap anak didik seperti itu perlu dihilangkan maka dari itu diperlukan layanan bimbingan konseling yang tegas dan mampu mengarahkan siswa ke arah yang baik.

Bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah terlaksana hanya saja guru BK tidak tegas dalam memberikan hukuman dan siswa sering melakukan kesalahan yang sama meskipun sudah diperingatkan. Permasalahan yang lain adalah sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling masih sangat sedikit seperti tidak adanya buku tentang pernyataan kesalahan siswa,

buku tentang data siswa dan lain sebagainya. Ruang bimbingan dan konseling harus berbagi dengan perpustakaan sekolah sehingga ruang menjadi sempit dan letak tempat yang kurang strategis untuk mengawasi siswa.

Selain itu jumlah tenaga guru BK hanya dua orang sedangkan jumlah murid sebanyak ratusan siswa, sehingga guru BK tidak bisa mengawasi seluruh siswa. Tidak adanya hukuman tegas menyebabkan para siswa tidak patuh terhadap guru BK, guru tersebut hanya memberikan nasehat-nasehat saja terhadap siswa. Selain itu mata pelajaran bimbingan dan konseling hanya 1 jam pelajaran dalam seminggu itu pun jam pelajarannya berdekatan dengan jam istirahat. Siswa cenderung memikirkan waktu untuk istirahat dari pada memperhatikan pelajaran bimbingan dan konseling.

Hal tersebut membuat layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul belum optimal dan tidak berfungsi dengan baik. Misi sekolah yang menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membentuk anak didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana, tetapi akan terdapat kendala apabila bimbingan dan konseling tidak optimal. SMK ini perlu adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang tegas dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mampu menjadikan peserta didik menjadi siswa yang tertib dan disiplin.

Layanan bimbingan konseling seharusnya mampu memberikan bimbingan terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa disiplin dalam diri

siswa. Sikap disiplin yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa (2013:27) untuk mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman kepada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.

Siswa yang bersikap disiplin dapat mengkondisikan diri untuk belajar dan akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin. Menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Sehingga disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dan mampu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan kesiapan dirinya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, menggunakan seragam rapi dan berperilaku sopan. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan sikap kurang siap dalam mengikuti pelajaran, kurang rapi dalam menggunakan seragam. Permasalahan-permasalahan tersebut membawa peneliti untuk membantu meningkatkan disiplin siswa maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan

Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut ini akan dikemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti :

1. Waktu pelajaran bimbingan konseling yang belum dioptimalkan karena hanya 1 jam pelajaran dalam 1 minggu dan pada waktu pelajaran umum kosong diisi dengan pelajaran bimbingan dan konseling. Selain itu jam pelajaran bimbingan dan konseling berdekatan dengan jam istirahat sehingga siswa cenderung lebih memikirkan waktu untuk istirahat dari pada memperhatikan pelajaran.
2. Banyaknya siswa jurusan otomotif yang tidak mentaati peraturan di sekolah misalnya sering terlambat masuk sekolah, merokok di kantin sekolah, sering meninggalkan kelas tanpa ijin, memngganggu teman yang lain dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
3. Fasilitas bimbingan dan konseling yang belum lengkap seperti belum adanya buku tentang pernyataan kesalahan siswa, buku tentang data siswa dan lain sebagainya, sehingga penanganan pada siswa yang bermasalah masih belum bisa dioptimalkan.
4. Kurangnya jumlah tenaga dan tidak tegasnya guru BK menyebabkan guru tidak mampu mengawasi dan menertibkan perilaku kurang disiplin siswa terutama siswa jurusan otomotif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, permasalahan ini dibatasi pada “Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk khususnya siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan dan konseling dengan tingkat kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk khususnya pada siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk
2. Untuk mengetahui hubungan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Bagi Siswa
 - a) Membantu untuk mewujudkan siswa yang mampu mentaati tata tertib yang ada di sekolah

- b) Membantu untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah.

2. Manfaat Penelitian Bagi Guru

- a) Memiliki pemahaman dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b) Memiliki pemahaman untuk menyampaikan bimbingan atau penyuluhan kepada siswa agar menjadi siswa yang tertib.
- c) Merupakan bahan masukan bahwa dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang baik maka tingkat kedisiplinan siswa akan menjadi baik pula.

3. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

- a) Membantu sekolah untuk mengembangkan perilaku positif siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- b) Membantu sekolah untuk mengembangkan tata tertib agar siswa memiliki perilaku positif dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.
- c) Merupakan bahan masukan agar lebih memperhatikan dan mengarahkan anak didik atau siswa mengerti akan pentingnya sebuah kedisiplinan, serta manfaat layanan bimbingan dan konseling.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah istilah dari "*guidance and counseling*". "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang artinya membimbing atau mengarahkan ke jalan yang benar. "*Guidance*" dapat diartikan memberi pengarahan atau memberi bimbingan kepada seseorang. "*Counseling*" berasal dari kata kerja "*to counsel*" yang berarti memberi nasehat, jadi "*counseling*" diartikan menasehati seseorang secara langsung atau secara tatap muka (Tidjan, dkk, 2000:07).

Bimbingan dan Konseling Winkel & Sri Hastuti (2012:27) memberikan arti *Guidance* dan *Counseling* yang mempunyai arti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberi petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*). I.Djumhur dan Moh. Surya (1993:07) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya

sendiri sesuai dengan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah serta masyarakat .

Edward C. Glanz (1993:13) menyatakan bimbingan dan konseling memiliki fungsi sebagai jembatan dan jurang antara proses sosialisasi dengan proses individualisasi dalam pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, Roodi A. S. (1993:13) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan merupakan suatu langkah pembaharuan terhadap pendidikan tradisional yang klasikal, menyamaratakan siswa, terlalu intelektualistik, mengabaikan aspek-aspek pribadi sebagai suatu keutuhan yang memiliki sifat-sifat unik, yang memerlukan layanan yang bersifat individual. Bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat diartikan orang yang berpengalaman/ahli yang memberikan bantuan atau nasehat untuk membantu seseorang dalam melakukan pemecahan masalah.

Bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Salah satu cara memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada, dengan menggunakan berbagai asas yang ada dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan dan

penggunaan asas tersebut dilakukan agar prinsip dasar dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terlaksana.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menurut Wingkel (2012:67) sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai : 1) fungsi penyaluran, 2) fungsi penyesuaian, dan 3) fungsi pengadaptasian. Beberapa asas pelayanan bimbingan dan konseling menurut Wingkel (2012:75-78) seperti : 1) menaruh perhatian pada semua perkembangan peserta didik sebagai individu yang mandiri dan mempunyai potensi agar berkembang dalam semua aspek kepribadiannya, 2) bimbingan berkisar pada dunia subyektif masing-masing siswa dan mahasiswa, 3) mengarah pada suasana dan situasi bekerja sama antar tenaga pendidik yang membimbing dan yang dibimbing, 4) berasaskan pengakuan martabat dan keseluruhan individu sebagai manusia yang berdaulat dan bebas, 5) bercorak ilmiah sebagai ilmu terapan, 6) dapat dimanfaatkan semua siswa, dan 7) bercirikan proses, terus menerus, berurutan dan sesuai tahapan perkembangan siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pemecahan masalah anak didik. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini selaras jika dilihat bahwa bimbingan dan

konseling merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk memberikan pertolongan, bantuan dan pemahaman kepada anak didik atau siswa yang masih duduk di bangku sekolah agar mampu menyelesaikan permasalahannya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling di SMK memberikan bimbingan kepada siswa sebagai individu atau kelompok individu yang dilayani oleh pihak sekolah agar dapat menyelesaikan semua tugas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya secara sadar. Sehingga dalam kegiatan ini peserta didik membawa kedewasaan, mampu mencapai hal yang positif, dan mampu mewujudkan perubahan sikap. Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling selaras dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum di dalam UU No 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang matang dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling dan UU No 2/1989 diatas maka layanan bimbingan dan konseling harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Secara umum tujuan

bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengenal bakat, minat dan kemampuan agar mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. I. Djumhur dan Moh Surya (1975:38) menjelaskan tujuan layanan bimbingan konseling bagi siswa:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan diri, pemahaman diri sesuai dengan bakat, minat kecerdasan yang dimiliki.
- b. Membantu proses sosialisasi serta pemahaman terhadap kebutuhan orang lain.
- c. Membantu siswa mengembangkan motivasi dalam belajar.
- d. Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri dan pemecahan masalah.
- e. Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh sesuai dengan penerimaan diri.
- f. Membantu didalam memahami tingkah laku manusia secara umum.
- g. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan diri secara maksimum terhadap masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat berfungsi memberikan bantuan dalam menyelesaikan sebuah masalah agar perkembangan pribadi seseorang

dapat berkembang/berlanjut. Ruang lingkup bimbingan dan konseling menurut Wingkel dan Sri Hastuti (2012:74) tidak semata-mata hanya terbatas pada umur, kelompok, permasalahan tertentu, serta lapisan masyarakat tertentu, namun terdapat persyaratan seseorang mendapat pelayanan bimbingan dan konseling seperti : a) sudah sampai umur tertentu, b) mampu menggunakan pikiran dan kemauan sendiri sebagai manusia bebas tidak terbawa perasaan, c) rela memanfaatkan pelayanan bimbingan, d) harus ada kebutuhan obyektif untuk menerima pelayanan bimbingan.

Bimbingan dan Konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum SMA/SMK 2013 dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa

tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).

- c. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.
- d. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek

pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.

- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.
- g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa (siswa) agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

Berdasarkan uraian di atas layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai penunjuk arah, pedoman, pendorong dan lembaga kontrol bagi individu dalam mencapai sebuah cita-cita/tujuan. Pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi peserta didik yang lambat belajar dan perilaku/pola pikirnya lambat. Pembimbing yang tidak memiliki kesabaran dan tidak telaten akan langsung meninggalkan tugas bimbingan dan membiarkan peserta didiknya terlantar.

Bentuk bimbingan yang perlu diberikan kepada peserta didik yang lambat tergantung pada kemungkinan masalah atau latar belakang masalah masing-masing. Mulyasa (2013:15) mengemukakan bahwa bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang lambat dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Pemberian informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan efektif di sekolah maupun di rumah, 2) Bantuan penempatan yaitu menempatkan peserta didik dalam sebuah kelompok kegiatan yang sesuai.

4. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Perumusan program bimbingan dan konseling biasanya disesuaikan dengan kondisi yang bersangkutan. Penjabaran dalam program tersebut hendaknya tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Program layanan bimbingan dan konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum 2013 adalah meliputi :

a. Layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan meliputi empat bidang pelayanan yaitu:

1) Bidang bimbingan pribadi; yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu menemukan dan mengembangkan pribadi.

2) Bidang bimbingan sosial; yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3) Bidang bimbingan belajar; yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4) Bidang bimbingan karier; yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya, sesuai potensi, bakat, minat dan kemampuannya.

b. Kegiatan Pokok Dalam Bimbingan dan Konseling

Macam-macam layanan bimbingan dan konseling :

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi menurut Prayitno dan Amti (2004:255) adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Selaras dengan itu Tidjan, dkk (2000:84) menjelaskan bahwa layanan orientasi yaitu memberikan pengenalan kepada siswa tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuh, agar siswa memperoleh penyesuaian diri dalam situasi pendidikan yang dihadapinya. Individu yang memasuki lingkungan baru harus segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu.

Contoh hal-hal yang perlu diketahui seperti keadaan lingkungan fisik (gedung-gedung dan peralatan), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban). Berdasarkan pengertian di atas layanan orientasi merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (siswa) dan pihak-pihak lain yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik dalam memahami dan mengenal lingkungan yang baru dimasukinya. Dengan orientasi tersebut proses penyesuaian diri akan memperoleh sokongan yang amat berarti. Fungsi layanan orientasi di sekolah antara lain:

- a) Memberikan kemudahan penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial di sekolah maupun di luar sekolah.

- b) Penyesuaian kehidupan belajar serta kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- c) Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai kondisi atau situasi dan tuntutan sekolah anaknya agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Tidjan, dkk (2000:85) yaitu layanan bimbingan yang memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapnyanya mengenai berbagai hal yang diperlukan setiap siswa, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Dengan demikian, layanan ini pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Prayitno dan Amti (2004:260) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

- a) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

- b) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya 'kemana dia ingin pergi'.
- c) Setiap individu adalah unik. Keunikan tersebut yang membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Berdasarkan pengertian diatas layanan informasi diartikan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (siswa). Misalnya: informasi pendidikan, informasi tentang pekerjaan dan informasi masalah pribadi sosial.

- a) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat,

mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

- c) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup, fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran menurut Tidjan,dkk (2000:92) layanan bimbingan yang membantu siswa agar berada dan menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya. Selaras dengan hal tersebut menurut Prayitno dan Amti (2004:272) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi,

program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler). Sehingga sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya.

Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran menurut Prayitno dan Amti (2004:273-277) meliputi:

- a) Layanan penempatan di dalam kelas merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah, namun demikian penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan.
- b) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan sosial sekolah. Bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- c) Penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler. Kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum sebagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler pun dapat menjadi wadah belajar bagi siswa.
- d) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK, UMPTN, ataupun SNMPTN.

e) Menempatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan ketrampilan dan kegiatan ekstrakurikuler atau magang yang diadakan sekolah atau lembaga kerja/industri.

4) Layanan Bimbingan Belajar/Pembelajaran

Layanan bimbingan belajar/pembelajaran menurut Prayitno dan Amti (2004:279) merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan sekolah, karena kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya inteligensi. Kegagalan itu terjadi akibat mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar menurut Prayitno dan Amti (2004:279) dilaksanakan melalui tahap-tahap: a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah, b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Berdasarkan pengertian diatas layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar

yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan belajar ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam, yaitu meliputi :

- a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar: tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik
- c) Pengembangan keterampilan belajar : membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.
- d) Pengajaran perbaikan seperti perbaikan nilai yang kurang baik atau kurang bagus, diberi pengarahan tentang belajar yang baik.

5) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual menurut Prayitno dan Amti (2004:288) adalah layanan bimbingan dan konseling yang khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien (peserta didik). Senada dengan hal tersebut Winkel dan Sri Hastuti (2012:472) menjelaskan bahwa layanan konseling individual adalah

proses konseling dimana klien (peserta didik) mengalami suatu rangkaian perubahan dalam dirinya sendiri, yang memungkinkan masalah yang mula-mula dihadapi akhirnya mampu diselesaikan secara tuntas dengan dibantu atau dibimbing oleh konselor. Tujuan bantuan tersebut yaitu diharapkan klien (peserta didik) akan semakin berkembang memiliki kemampuan untuk mengatur hidupnya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut layanan konseling individual memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga peserta didik mampu berkembang dalam mengatur diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang di alaminya sendiri. Tujuan khusus layanan konseling individu adalah :

- a) Melalui layanan konseling individu klien (peserta didik) memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, positif dan dinamis.
- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu. Pemahaman dan pengentasan

masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

- c) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagii tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.
- d) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Amti (2004:309) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Selara dengan pengertian tersebut Winkel dan Hastuti (2012:545-547) menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama melalui

dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
 - c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
 - d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
 - e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.
- 7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok menurut Winkel dan Hastuti (2012:589) merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu wawancara konseling antara konselor ahli dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Sehubungan dengan itu, Prayitno dan Amti (2004:311) menjelaskan bahwa

layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Keunggulan layanan ini ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang jarang dijumpai dalam konseling perorangan.

Berdasarkan pengertian di atas layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya. Melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.

- a) Melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak
- b) Melatih siswa agar mampu bertoleransi dengan temannya
- c) Mengembangkan bakat dan minat masing-masing.
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok.
- e) Melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok

c. Program layanan bimbingan dan konseling tersebut agar terlaksana diperlukan kegiatan pendukung diantaranya (Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, 1994:22-39):

1) Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumen adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen baik tes maupun non tes.

2) Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). Himpunan data perlu dielenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri

oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya.

5) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan).

Berdasarkan keterangan di atas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus selalu berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang di keluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut kurikulum 2013, bimbingan dan konseling disekolah dilaksanakan :

a. Kegiatan mingguan Guru BK atau Konselor disusun dengan memperhatikan :

- 1) Siswa yang diasuh seorang Guru BK atau Konselor yaitu minimal 150 orang.
- 2) Semua kegiatan Guru BK atau Konselor dalam pengasuhan siswa tiap minggu secara langsung ditujukan kepada siswa asuhnya yang berjumlah minimal 150 orang itu. Hal tersebut berarti semua siswa asuh itu setiap waktu sepanjang tahun memiliki hak dan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan dari Guru BK atau Konselor sebagai pengasuhnya sesuai dengan kebutuhan/masalah yang dirasakan dan atau dianggap perlu mendapatkan pelayanan.
- 3) Masing-masing Guru BK atau Konselor mendapat kesempatan mengasuh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan dengan cara bergilir, yaitu mengasuh siswa yang berbeda (secara bergilir) setiap pergantian tahun ajaran, atau berkelanjutan, yaitu mengasuh

peserta didik terus menerus mulai dari ketika mereka masuk awal satuan pendidikan sampai menamatkannya.

- b. Jumlah jam pembelajaran wajib, sesuai peraturan yang berlaku, yaitu 18-24 jam pembelajaran per minggu.
- c. Satu kali kegiatan layanan atau pendukung BK sama dengan 2 jam pembelajaran. Hal ini dalam kegiatan Guru BK atau Konselor tiap minggu adalah menyelenggarakan minimal berupa 9 (sembilan) kali kegiatan layanan dan atau pendukung.
- d. Kegiatan pelayanan BK, baik berupa layanan maupun pendukungnya yang diselenggarakan di dalam maupun di luar jam pembelajaran dalam satu minggu dihitung sama dengan jam pembelajaran mingguan.

Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi "Konselor." Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi

kinerja, dan *setting* layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas. Tetapi yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di Sekolah/Madrasah.

Besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen. Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu 'dipanggil' saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

5. Aturan-aturan Yang Ada di SMK Muhammadiyah 1 Patuk

a. Kegiatan Organisasi

- 1) Semua kegiatan sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.
- 2) Organisasi yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Patuk adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).
- 3) Dilanjutkan mengadakan kegiatan yang bermaksud pengembangan rohani/jasmani yakni pengajian, olahraga, kesenian.

b. Pakaian Seragam Sekolah

- 1) Untuk siswa putri
 - a) Hari Senin-Selasa : seragam sekolah atas warna putih lengan panjang (menutupi pantat) dan bawah rok/celana panjang warna abu-abu (menutupi mata kaki) potongan muslim.
 - b) Hari Rabu-Kamis : seragam batik atas batik lengan panjang (menutupi pantat) dan bawah rok/celana panjang warna biru dongker (menutupi mata kaki) potongan muslim.
 - c) Hari Jum'at-Sabtu : seragam IPM atas warna kuning gading lengan panjang (menutupi pantat) dan bawah rok/celana panjang warna coklat tua (menutupi mata kaki) potongan

muslim.

- 2) Untuk siswa putra
 - a) Hari Senin-Selasa: seragam sekolah atas warna putih lengan pendek dan bawah celana panjang warna abu-abu.
 - b) Hari Rabu-Kamis: seragam batik atas batik lengan pendek dan bawah rok/celana panjang warna biru.
 - c) Hari Jum'at-Sabtu: seragam IPM atas warna kuning gading lengan pendek dan bawah rok/celana panjang warna coklat.
- 3) Setiap siswa wajib memakai sepatu hitam dan berkaos kaki, tidak diperkenankan memakai sandal.
- 4) Setiap siswa putra harus berpotongan rambut rapi/pendek, tidak diperkenankan bertato dan berambut gondrong, diwarnai, memakai gelang, kalung dll.
- 5) Setiap siswa putri tidak boleh berdandan berlebihan (memakai cat kuku, mascara, eye shadow, dll).
- 6) Setiap berolahraga wajib memakai seragam olahraga.
- 7) Siswa putra wajib memakai ikat pinggang hitam, dan wearpack setiap praktek wajib dipakai.

c. Masuk Sekolah

- 1) Setiap siswa harus datang di sekolah 10 menit sebelum tanda bel

dibunyikan (pukul 07.00 WIB).

- 2) Setiap siswa tidak diperkenankan terlambat, boleh masuk setelah mendapatkan ijin dari guru piket, BP, Pembina Kesiswaan, apabila alasan tidak jelas, siswa bisa dipulangkan.
- 3) Setiap siswa dilarang membolos/meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, harus minta ijin guru mata pelajaran dan guru piket dan tidak diperkenankan memperpanjang libur sekolah.

d. Di Sekolah Atau Kelas

- 1) Setiap siswa diwajibkan memperhatikan pelajaran sewaktu dijelaskan Bapak/Ibu guru dengan baik dan tidak membuat gaduh.
- 2) Setiap siswa wajib mempunyai sopan santun terhadap siapa saja, lebih lebih terhadap Bapak/Ibu Guru dan Karyawan, ditumbuhkan 3 S (Senyum, Salam, Sapa).
- 3) Setiap siswa dilarang mengambil pengumuman, membuat kerusakan, berkelahi, membawa buku porno dan membawa senjata tajam, dll.
- 4) Setiap siswa dilarang merokok baik dikelas maupun dilingkungan sekolah, mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba serta minuman keras.

- 5) Setiap kelas mempunyai wali kelas yang membimbing dan menampung kesulitan siswa.
- 6) Setiap kelas mempunyai pengurus kelas yang dipilih oleh kelasnya.
- 7) Tamu bagi siswa harus melalui guru piket atau guru BP.
- 8) Seluruh siswa, menciptakan suasana bersih, indah, tentram dan menyenangkan di masing-masing kelas.
- 9) Setiap siswa disarankan pamit terhadap orangtua/wali (berjabat tangan) sewaktu berangkat sekolah
- 10) Setiap siswa dilarang membawa handphone dan tip-ex ke sekolah.
- 11) Sepeda motor harap diparkir di halaman sekolah dengan tertib dan terkunci serta helm disimpan/diamankan sendiri-sendiri.

e. Pengambilan Dan Pengembalian Raport

- 1) Pengambilan dan pengembalian raport harus tepat sesuai ketentuan sekolah.
- 2) Persyaratan pengambilan raport harus ditaati sesuai ketentuan sekolah.
- 3) Apabila raport tidak diambil samapi batas waktu yang ditentukan, karena nilai ulangan belum lengkap, urusan administrasi belum

selesai atau acuh tak acuh terhadap sekolah, dianggap telah mengundurkan diri.

f. Ijin Atau Sakit

- 1) Setiap siswa apabila tidak masuk harus ijin, apabila sakit harus ada surat keterangan sakit.
- 2) Surat ijin harus dibuat oleh orangtua/wali dan disampaikan pada guru piket atau BP.

g. Sanksi-sanksi

- 1) Peringatan/teguran dan surat pernyataan.
- 2) Denda pelanggaran.
- 3) Tindakan/skorsing.
- 4) Dikembalikan kepada orang tua.

B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

1. Pengertian tentang kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti mengajar, yang mengandung pengertian positif dan membangun. John Pearce (1999:1) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sebuah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Selaras dengan itu Sirinam S. Khalsa (2008) mengatakan bahwa kata disiplin mempunyai akar

pada kata "*disciple*" dan berarti "mengajar dan melatih". Salah satu definisi adalah "melatih melalui pengajaran atau pelatihan".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sifat atau perilaku siswa yang dengan sukarela mengikuti, menyesuaikan dengan tertib pada aturan-aturan yang berlaku untuk mencapai kehidupan yang lebih berguna dan bahagia. Disiplin juga merupakan sifat yang lambat dan harus sering diulang kemungkinan diperlukan waktu yang lama agar anak memiliki sifat tersebut. Disiplin yang tepat dalam penetapan suatu batasan yang jelas sebagai sebuah cara agar bisa melindungi dan menyayangi anak.

2. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia atau individu karena dengan adanya kedisiplinan segala sesuatu akan terarah dan teratur dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, disiplin yang wajar, tegas dan konsisten merupakan suatu cara menunjukkan kasih sayang pada anak dan membuat anak menjadi mandiri serta mampu menataati peraturan yang telah di tetapkan di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Hubungan yang dekat antara disiplin dan mengajar terlihat dalam hal kecenderungan sekolah maupun orang tua dalam mendorong anak belajar sendiri sejak usia dini. Hal ini hanya dapat terlaksana apabila anak

sudah diajarkan disiplin diri dan mengontrol diri dengan tingkatan yang memadai.

3. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin diri peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga para peserta didik bisa menaati segala peraturan yang ditetapkan. Menurut Mulyasa (2013: 27) untuk mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman kepada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.

Menanamkan disiplin biasanya menjadi tujuan utama dalam melakukan pembinaan terhadap anak. Pada umumnya kedisiplinan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik menjadi mandiri, taat dan patuh terhadap norma-norma dan peraturan yang berlaku di dalam lingkungannya. Kedisiplinan yang tinggi akan memberikan kesadaran dan tanggung jawab akan pengendalian diri peserta didik ketika berada pada lingkungan maupun di masyarakat.

Charles Schaefer (1994:12) mengemukakan ada tiga kriteria yang harus dipenuhi untuk menanamkan kedisiplinan secara efektif kepada anak, yaitu : 1. Membuat perubahan dan pertumbuhan anak, 2. Memelihara harga diri anak, 3. Menjaga hubungan erat antara orang tua dan anak.

4. Unsur-unsur kedisiplinan

Menurut Elizabeth Hurlock (1990) siswa hendaknya memiliki empat pokok unsur disiplin antara lain:

a. Penghargaan

Setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, maupun tepukan dipunggung. Penghargaan memiliki peranan penting, yaitu: penghargaan memiliki nilai mendidik, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku tersebut.

b. Konsistensi

Suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu dalam mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat, dibutuhkan keajegan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan

peraturan tersebut kedalam suatu kode. Konsisten memiliki tiga fungsi yaitu: mempunyai nilai mendidik yang besar, konsisten mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi yang buruk, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

c. Hukuman

Hukuman menurut John Pearce (1999:52) adalah menemukan sesuatu yang pas dengan keburukan atau kejelekan yang telah diperbuat, baik dalam kekerasan ataupun kelayakannya. Terlalu banyak hukuman dan tekanan tidak akan membuat anak menjadi disiplin atau menjadi baik. Akibat dari terlalu banyak hukuman adalah anak menjadi pemarah dan pembenci, mereka cenderung menjadi sulit, tidak penurut, dan nakal.

Tujuan singkat memberikan hukuman menurut Charles Schaefer (1994:48) adalah menghentikan tingkah laku yang tidak benar, sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak benar dengan kata lain menumbuhkan kesadaran pribadi. Hukuman perlu dilakukan apabila anak sering melakukan hal yang tidak benar dan berakibat tidak baik atau membahayakan dirinya ataupun orang lain. Seorang anak memiliki sifat selalu menentang maka memerlukan usaha yang lebih untuk

memberikan peraturan dan nasehat kepada anak.

Ketika anak melanggar peraturan hukuman yang diberikan harus wajar, logis dan tidak terlalu membebani mental anak. Selain itu harus sebanding dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman yang diberikan terlalu berat dan sulit anak akan cenderung menghindari (meninggalkan). Menurut Charles Schaefer (1994: 48-49) ada 3 tipe hukuman yang dapat diberikan pada anak, setelah mereka melakukan sebuah kesalahan : 1. Restitusi yaitu menyuruh anak untuk melakukan suatu pekerjaan atau tindakan yang tidak menyenangkan, 2. Deprivasi yaitu mengambil atau menghentikan sesuatu yang sangat digemari anak, 3. Membebani anak dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan.

d. Peraturan

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan individu yang lain, seringkali terjadi interaksi antar individu, maka diperlukan sesuatu yang bersifat mengatur dan mengikat individu-individu tersebut agar selalu mematuhi dan menaati aturan yang telah ditetapkan. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menanamkan aturan adalah peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan

memperkenalkan anak akan mengerti apa yang harus dikerjakan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima: setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku; atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Memberikan peraturan-peraturan kepada anak berarti membantu mereka untuk belajar ketentuan-ketentuan dalam membentuk kontrol diri. Pemberian peraturan kepada anak merupakan sebuah kasih sayang dan merupakan sebuah proses sosialisasi untuk membentuk diri anak.

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kelompok sosial. Hal ini maka empat unsur disiplin di atas sangat berperan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Hilangnya salah satu dari unsur tersebut akan menyebabkan sikap siswa yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial.

5. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini ditegaskan oleh H.M Arifin (1988:81).

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang bersumber dari luar diri pribadi siswa seperti bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan berkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan siswa memang rentan atau mudah dipengaruhi karena secara batin ia bergejolak menuju ke masa kedewasaan. Oleh sebab itu faktor-faktor di atas sebaiknya diperhatikan dengan seksama guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak secara optimal.

6. Penanaman Perilaku Kedisiplinan pada Siswa

Disiplin harus ditanamkan dihati siswa sehingga akan tumbuh dari hati bukan karena adanya sebuah paksaan. Hal ini akan membentuk pribadi siswa ketika dewasa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut Amir D. Indrakusuma (1973:142-144) langkah-langkah untuk menanamkan disiplin melalui:

a. Pembiasaan

Pembiasaan anak dengan melakukan hal-hal dengan tertib, dengan baik, dan teratur.

b. Contoh dan tauladan

Para pendidik, guru, dan orang tua harus menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi anak.

c. Penyadaran

Pentingnya peraturan menumbuhkan disiplin terhdap diri sendiri tanpa adanya paksaan.

d. Pengawasan

e. Mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa cara menanamkan kedisiplinan kepada anak atau peserta didik melalui beberapa tahapan. Tahapan pemahaman dan penyadaran pada anak melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran, setelah anak mengerti dan sadar tentang pentingnya kedisiplinan kemudian diterapkan pembiasaan diri dengan diberikan contoh dan tauladan yang baik oleh para pendidik, guru mau pun orang tua. Selanjutnya dilakukan sebuah pengawasan terhadap anak tersebut.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini maka ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi, antara lain :

1. Penelitian Marjuki (1998)

Marjuki melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anak Tunalaras di SLB – E Bhina Putera Surakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan anak tunalaras di SLB-E Bhina Putra Surakarta. Pengumpulan data diambil menggunakan teknik kuesioner (angket) sebagai pengumpulan data primer. Teknik observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunalaras yang diberi layanan

bimbingan dan konseling, maka kedisiplinannya lebih tinggi dari pada anak tuna laras yang tidak diberi layanan bimbingan dan konseling.

2. Penelitian Widiyatmaka (2000)

Widiyatmaka melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Secara Sistematis Dan Insidental Terhadap Minat Siswa Kelas I Pada Layanan Bimbingan Di SMU Negeri 8 Dan SMU Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 1999/2000”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya pengaruh antara pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan secara sistematis dan insidental terhadap minat siswa kelas 1 pada layanan bimbingan di SMU 8 dan 9 Yogyakarta. Pengumpulan data diambil menggunakan teknik kuesioner (angket) sebagai pengumpulan data primer. Teknik observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal secara sistematis menyebabkan semakin tingginya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah dari pada layanan bimbingan klasikal secara insidental. Hal ini ditunjukkan pada perhitungan rerata peningkatan kelompok pertama yang dikenai layanan bimbingan klasikal secara sistematis sebesar 10,367 dan kelompok yang

dikenai layanan bimbingan klasikal secara insidental sebesar 5,200. Kemudian pada kelompok kedua menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa pada layanan klasikal secara sistematis sebesar 10,383 dan kelompok yang dikenai layanan bimbingan klasikal secara insidental sebesar 5,383.

D. Kerangka Berfikir

Disiplin adalah sifat atau perilaku siswa yang dengan sukarela mengikuti, menyesuaikan dengan tertib pada aturan-aturan yang berlaku untuk mencapai kehidupan yang lebih berguna dan bahagia. Senada dengan John Pearce (1999:1) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan sebuah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Banyaknya permasalahan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Patuk salah satunya adalah kurangnya disiplin/tidak patuhnya siswa terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pelanggaran tata tertib sekolah memang sangat sering terjadi, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak berpakaian seragam, tidak masuk sekolah tanpa izin, membolos, membuka buku pada ujian, perkelahian antar siswa, perkelahian antar sekolah, menentang guru, dan sebagainya. Jenis pelanggaran disiplin yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Patuk adalah pergi saat jam

pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan kepada pihak sekolah, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, tidak menuruti dan mentaati guru, terlambat ke sekolah, tidak berperilaku sopan di dalam kelas, mencontek, dan sebagainya. Faktor yang mendorong siswa untuk melanggar disiplin sekolah adalah karena adanya masalah dan konflik dalam diri siswa tersebut.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penanganan salah satunya dari lembaga sekolah yaitu Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan dan konseling adalah lembaga yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Adanya bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa diharapkan agar siswa mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dihadapi di dalam proses belajar di sekolah.

Dengan demikian perlu dilakukan penegakkan kedisiplinan di sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Hal ini diperlukan lembaga bimbingan dan konseling adalah lembaga yang paling berkompeten untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui ada/tidaknya hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

E. Hipotesis

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur gejala-gejala tanpa menyelidiki sebab-sebab terjadinya gejala dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Jenis dalam penelitian ini jika dilihat dari tingkat eksplanasinya adalah jenis penelitian korelasi. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk yang beralamat di Patuk Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2015.

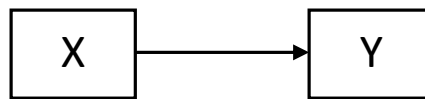
C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada

penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Layanan Bimbingan dan Konseling (X).



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X = Layanan Bimbingan dan Konseling
Y = Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif

D. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang akan diteliti adalah seluruh siswa jurusan otomotif, meliputi siswa kelas X jurusan otomotif yang berjumlah 31 siswa, kelas XI jurusan otomotif yang berjumlah 45 siswa dan kelas XII jurusan otomotif yang berjumlah 44 siswa. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Patuk tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Patuk

No	Kelas	Jumlah
1	X Otomotif	31
2	XI Otomotif 1	21
3	XI Otomotif 2	24
4	XII Otomotif 1	20
5	XII Otomotif 2	24
Jumlah		120

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Bimbingan konseling

Pelaksanaan Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah serta masyarakat .

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin siswa adalah sikap taat dan patuh siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah dalam kaitanya dengan perhatian siswa terkait dengan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap waktu (jam belajar), ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan berpakaian serta ketaatan terhadap tugas dan peraturan sekolah. Indikator dari disiplin siswa ini adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap waktu (jam belajar), ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan berpakaian, serta ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tugas dan peraturan sekolah.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiono (2009:199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan siswa jurusan Otomotif dengan mengambil data atau dokumen lainnya dari BK di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul yang dapat digunakan untuk mendapatkan kelengkapan data peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket, yang berisi butir-butir pertanyaan dan pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek yang diteliti. Adapun komponen dari daftar pertanyaan/pernyataan terdiri dari sejumlah pernyataan/pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu : instrumen layanan bimbingan dan konseling dan kedisiplinan siswa jurusan otomotif. Tahap-tahap pembuatan instrumen adalah:

1. Membuat indikator instrumen penelitian berdasarkan kajian teori.
2. Menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butiran-butiran instrumen penelitian.
3. Instrumen yang telah tersusun dikonsultasikan kepada para ahli untuk memperbaiki atau disempurnakan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Layanan Bimbingan Konseling Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	No. Item	Jumlah	
Layanan Bimbingan dan konseling	1. Orientasi	a	Lingkungan sekolah	1,2	2
		b	Tata tertib siswa terhadap sekolah	3,4	2
		c	Sarana Kegiatan bimbingan	5,6	2
		d	Rencana kegiatan bimbingan sesuai kebutuhan siswa	7,8	2
	2. Informasi	a	Informasi pendidikan yang lengkap	9,10	2
		b	Informasi pekerjaan yang lengkap	11,12	2
		c	Informasi masalah pribadi sosial	13,14,15	3
	3. Penempatan dan Penyaluran Karir/Kerja	a	Penempatan kelas yang merata	16,17	2
		b	Penempatan jurusan/bidang kerja	18,19	2
		c	Penyaluran kelompok belajar yang merata	20,21	2
		d	Penyaluran kegiatan ekstra kulikuler yang merata	22,23	2
	4. Pembelajaran	a	Pengembangan akademik dan kebiasaan yang baik	24,25	2
		b	Metode belajar yang cocok dengan siswa	26,27	2
	5. Konseling perorangan	a	Bantuan bagi siswa yang bermasalah secara tatap muka dan individual	28,29,30	3
		b	Kemampuan mengutamakan, memasuki dan memahami dunia klien (siswa)	31,32	2
		c	Perubahan positif pada klien (siswa)	33,34	2
	6. Bimbingan kelompok	a	Bimbingan cara belajar yang efektif	35,36	2
		b	Bimbingan kelompok belajar	37,38	2
		c	Bimbingan karir yang lengkap dan realistis	39,40	2
		d	Bimbingan kelanjutan studi yang lengkap	41,42	2
		e	Bimbingan cara menggunakan waktu luang	43,44	2
		f	Bimbingan cara bergaul yang baik	45,46	2
Jumlah item seluruhnya				46	

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	No. Item	Jumlah
Kedisiplinan Siswa	1. Pemahaman	a	Mengerti,mengetahui peraturan dan sanksi/hukuman	1,2,3,4, 5
		b	Menunjukkan Kesiapan Menjalani Peraturan	5,6,7 3
	2. Sikap tingkah laku/perilaku	a	Menaati Peraturan	8,9,10, 11,12,13 6
		b	Tidak Mengganggu teman dan melakukan hal negatif	14,15,16,17, 18 5
Jumlah item seluruhnya				18

Berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas, kemudian dapat disusun instrumen penelitiannya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007:134). Untuk menghindari responden memilih netral, maka skala *likert* ini dimodifikasi sehingga hanya menggunakan gradasi skor antara 4 sampai dengan 1.

Skala pengukuran menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP) dengan angka skor 4,3,2,1 untuk jawaban positif dan 1,2,3,4 untuk jawaban negatif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pemberian skor masing-masing jawaban

Pertanyaan positif		Pertanyaan negative	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Angket yang telah tersusun kemudian dikonsultasikan dan diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI Elektronika SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul yang berada diluar populasi penelitian yang diambil. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*) kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen dilanjutkan dengan menganalisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2007:177).

Pada peneltian ini, pengujian validitas instrumennya mengikuti pendapat tersebut di atas yaitu setelah instrumen disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang istrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada

perbaikan dan mungkin dirombak total. Jika instrumen telah dinyatakan dapat digunakan oleh para ahli maka proses selanjutnya adalah mengujicobakan instrumen pada responden.

Setelah data ditabulasikan, maka kemudian dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) terhadap skor total (Y). Analisa data dilakukan dengan cara menghitungnya menggunakan teknik *product moment*. Penentuan valid atau tidaknya butir pertanyaan dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai r_i hitung (koefisien korelasi) dengan harga r tabel.

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5% maka dikatakan valid dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2009:357). Sedangkan untuk menguji validitas isi dilakukan dengan uji coba instrumen yang terpakai. Uji validitas butir instrumen menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : jumlah sampel
- $\sum X$: jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2002 : 243)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) maka dapat dikatakan butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$ pada uji coba instrumen bimbingan di industri dan sikap kerja siswa diperoleh harga r tabel sebesar 0,361. Harga r tabel tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga r hitung sama atau lebih besar dari 0,361 dinyatakan sah atau valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,361, butir instrumen dinyatakan gugur.

Hasil analisis menggunakan SPSS 16 untuk instrumen bimbingan dan konseling dinyatakan valid dengan indek korelasi antara 0,408 – 0,8566. Pada uji instrumen bimbingan dan konseling tidak ditemukan butir soal yang gugur. Instrumen kedisiplinan siswa dinyatakan valid dengan indek korelasi antara 0,402 – 0,724. Butir soal instrumen kedisiplinan siswa juga tidak ditemukan butir soal yang gugur. Berdasarkan hasil uji pakai instrumen angket di atas maka dapat diketahui butir instrumen yang valid untuk variabel bimbingan dan konseling adalah sebanyak 46 butir, sedangkan untuk butir instrumen variabel kedisiplinan siswa adalah 18 butir.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan suatu alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun

instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sugiyono, (2007:173) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas untuk mengetahui derajat keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen itu digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui Reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 - k : Banyaknya butir pertanyaan
 - $\sum \sigma^2_b$: Jumlah varian butir
 - σ^2_t : Varian total
- (Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan *alpha cronbach*. Tingkat reabilitasnya dapat diketahui dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel interpretasi r seperti yang dituliskan Sugiyono (2009:231), sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan program komputer SPSS 16 pada rumus Alpha Cronbach untuk uji coba instrumen bimbingan dan konseling didapatkan hasil 0,948. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen bimbingan dan konseling sangat tinggi. Untuk instrumen kedisiplinan siswa didapatkan hasil 0,832. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan di atas sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen kedisiplinan siswa adalah tinggi.

I. Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan itu. *Koefisien korelasi* menurut Suharsimi Arikunto (2002:239) adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Riset korelasi sama dengan riset komparasi sebab-akibat (*causal comparative study*), dan kenyataannya koefisien korelasi dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab-akibat.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data berjenis interval dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu layanan bimbingan dan konseling (variabel bebas) dan kedisiplinan siswa (variabel terikat).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \overline{XY} - (\sum X)(\overline{Y})}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \cdot \overline{Y^2} - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : jumlah sampel
- $\sum X$: jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y
(Suharsimi Arikunto, 2002 : 243)

J. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diolah untuk di analisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Alat analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012:199) merupakan statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk penjabaran sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Analisis deskriptif, digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variable-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi dari hasil penelitian) dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian; Statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil-hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena. Tujuan dilakukan analisis deskriptif pada data dalam hal ini adalah untuk menggambarkan atau menerangkan data yang diperoleh dari BK/BP, agar lebih mudah untuk dimengerti. Dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut sudah sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang diharapkan.

2. Analisis Korelasi *Product-Moment*

Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval layanan bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data berjenis interval dan untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 - N : jumlah sampel
 - $\sum X$: jumlah skor variabel X
 - $\sum Y$: jumlah skor variabel Y
 - $\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X
 - $\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y
 - $\sum XY$: jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y
- (Suharsimi Arikunto, 2002 : 243)

Hasil perhitungan dikategorikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r Suharsimi Arikunto (2002: 245) yaitu :

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan datanya, meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian serta pembahasan hasil analisis data. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk, Gunungkidul.

A. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

1. Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Hasil penelitian menunjukkan ada 9 jenis layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk, yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan/Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Patuk antara lain:

- a. Layanan konseling perorangan memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga peserta didik mampu

berkembang dalam mengatur diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang di alaminya sendiri.

- b. Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Adapun tujuan program layanan konseling perorangan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk antara lain :

- a) Melalui layanan konseling individu klien (peserta didik) memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, positif dan dinamis.
- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu. Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah meluasnya masalah yang sekarang

sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

- d) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu.

Program layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang berkelompok agar mau mengikuti nasehat guru dan tidak cenderung ke pergaulan yang negatif. Selain itu program layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki

2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru BK/BP untuk Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik contoh instrumen tes dan non tes adalah tes bakat, inventori kreativitas, sosiometri dan tes hasil belajar.

Program yang dirancang oleh BK selalui dievaluasi dari tingkat keberhasilannya. Karena layanan bimbingan dan konseling setiap tahun perlu pembenahan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan bimbingan dan konseling ke arah yang lebih baik. Akan tetapi tidak setiap program kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat terlaksana. Hal ini dikarenakan beragamnya kepribadian dan sifat setiap peserta didik sehingga tidak setiap masalah yang dialami peserta didik dapat diselesaikan melalui program-program bimbingan dan konseling.

Dalam 1 program tahunan bimbingan dan konseling ada 15 kegiatan yang dilakukan Guru BP/BK yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan alih tangan kasus. Tingkat/kriteria keberhasilan dari setiap layanan adalah cukup memuaskan dikarenakan banyak permasalahan peserta didik yang bisa diselesaikan melalui layanan yang diberikan oleh BK/BP.

Bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan Guru BP/BK dan personil lain yang ada di sekolah dengan cara menggunakan informasi yang memadai mengenai data pribadi peserta didik, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/personil lain yang ada di sekolah dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses

pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan peserta didik.

Bentuk lainnya dengan cara alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagi pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan).

Semua permasalahan yang dialami peserta didik mendapatkan bantuan/layanan Guru BK/BP. Permasalahan yang dialami peserta didik seperti masalah pribadi, sosial, pendidikan, karier, tingkah laku menyimpang, dan keagamaan. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan penanganan dari bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Adanya bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa diharapkan agar siswa mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dihadapi di dalam proses belajar di sekolah.

B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Perhitungan analisis korelasi dilakukan

dengan teknik *product moment* dengan bantuan komputer menggunakan program aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,351 dengan nilai probabilitas 0,000 (dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil tersebut, apabila nilai probabilitas dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian kedua yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa terjawab.

Hasil r hitung positif memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r hitung sebesar 0,351 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,200 – 0,400 atau termasuk dalam kategori rendah. Jadi, terdapat hubungan yang rendah antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Artinya, selain layanan bimbingan dan konseling masih ada faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar mampu mengambil pilihan dan penyesuaian yang penting dalam menghadapi suatu permasalahan. Salah satu cara memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK

Muhammadiyah 1 Patuk terdapat 9 jenis layanan bimbingan dan konseling, meliputi Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan/Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, dan Layanan Mediasi.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Prayitno dan Amti (2004:260) menyebutkan bahwa perumusan program bimbingan dan konseling biasanya disesuaikan dengan kondisi yang bersangkutan. Penjabaran dalam program tersebut hendaknya tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum 2013 yaitu :

- a. Kegiatan mingguan Guru BK atau Konselor disusun dengan memperhatikan :
 - 1) Siswa yang diasuh seorang Guru BK atau Konselor yaitu minimal 150 orang.
 - 2) Semua kegiatan Guru BK atau Konselor dalam pengasuhan siswa tiap minggu secara langsung ditujukan kepada siswa asuhnya yang berjumlah minimal 150 orang itu. Hal tersebut berarti semua siswa asuh itu setiap waktu sepanjang tahun memiliki hak dan kesempatan

untuk mendapatkan pelayanan dari Guru BK atau Konselor sebagai pengasuhnya sesuai dengan kebutuhan/masalah yang dirasakan dan atau dianggap perlu mendapatkan pelayanan.

- 3) Masing-masing Guru BK atau Konselor mendapat kesempatan mengasuh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan dengan cara bergilir, yaitu mengasuh siswa yang berbeda (secara bergilir) setiap pergantian tahun ajaran, atau berkelanjutan, yaitu mengasuh peserta didik terus menerus mulai dari ketika mereka masuk awal satuan pendidikan sampai menamatkannya.
- b. Jumlah jam pembelajaran wajib, sesuai peraturan yang berlaku, yaitu 18-24 jam pembelajaran per minggu.
- c. Satu kali kegiatan layanan atau pendukung BK sama dengan 2 jam pembelajaran. Hal ini dalam kegiatan Guru BK atau Konselor tiap minggu adalah menyelenggarakan minimal berupa 9 (sembilan) kali kegiatan layanan dan atau pendukung.
- d. Kegiatan pelayanan BK, baik berupa layanan maupun pendukungnya yang diselenggarakan di dalam maupun di luar jam pembelajaran dalam satu minggu dihitung sama dengan jam pembelajaran mingguan.

Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk sudah sesuai dengan pelaksanaan BK Kurikulum 2013. Jumlah seluruh siswa jurusan otomotif hanya sekitar kurang dari 150 siswa, sehingga 1 guru BK/BP sudah cukup untuk mengasuh siswa 1 jurusan. Jam pelajaran

BK/BP juga sudah sesuai dengan pelaksanaan di atas bahkan lebih karena Guru BK/BP juga sering mengisi pelajaran ketika ada jam kosong.

Kemudian untuk fasilitas seperti ruang BK/BP sudah ada dan sekarang sudah terpisah dengan perpustakaan hanya saja masih berada di lokasi yang sama kurang strategis untuk mengawasi siswa. Fasilitas yang lain seperti buku tentang pernyataan kesalahan siswa, buku tentang data siswa dan lain sebagainya sudah tersedia hanya saja kurang untuk diperbaharui (sudah jelek) dan kurang teratur sehingga sulit untuk menemukan data siswa yang diperlukan. Dalam layanan bimbingan dan konseling sebenarnya semua sudah terlaksana hanya saja ada beberapa layanan yang sering atau lebih banyak terlaksana dari pada layanan BK yang lain.

Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Patuk yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Bentuk bimbingan yang perlu diberikan kepada peserta didik yang lambat tergantung pada kemungkinan masalah atau latar belakang masalah masing-masing.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pemecahan masalah anak didik. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada siswa. Secara

umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengenal bakat, minat dan kemampuan agar mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling dan UU No 2/1989 maka layanan bimbingan dan konseling harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis pengembangan yang mendapatkan penanganan dari guru BK/BP di SMK Muhammadiyah 1 Patuk terdiri dari 4 jenis pengembangan/bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan BK/BP yaitu: 1) pengembangan pribadi, 2) pengembangan sosial, 3) pengembangan belajar dan 4) pengembangan karier. Pengembangan pribadi yang dilakukan guru BK/BP di SMK Muhammadiyah 1 Patuk berupa kegiatan ekstrakurikuler, latihan keterbakatan/prestasi dan lain sebagainya. Pengembangan sosial dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap orang lain, yang dilakukan dengan mengadakan diskusi-diskusi.

Pengembangan belajar yang dilakukan guru BK/BP di SMK Muhammadiyah 1 Patuk berupa pembentukan kelompok belajar, lembaga bimbingan belajar/les dan lain sebagainya. Adapun pengembangan karier yang dilakukan guru BK/BP di SMK Muhammadiyah 1 Patuk berupa kursus-kursus keterampilan, masalah karier, dan lain-lain. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi bimbingan dan Konseling dalam Modul Implementasi BK kurikulum SMA/SMK 2013 yaitu fungsi pengembangan.

Adapun fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Bimbingan dan konseling merupakan lembaga yang paling berkompeten untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penegakkan kedisiplinan di sekolah diperlukan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kelompok sosial.

Hal ini dilakukan dengan membentuk unsur pokok disiplin pada siswa salah satunya melalui penghargaan dan peraturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di di SMK Muhammadiyah 1 Patuk peserta didik banyak peserta didik yang melanggar beberapa peraturan sekolah yaitu :

- 3) Setiap siswa wajib memakai sepatu hitam dan berkaos kaki, tidak diperkenankan memakai sandal.
- 4) Setiap siswa putra harus berpotongan rambut rapi/pendek, tidak diperkenankan bertato dan berambut gondrong, diwarnai, memakai

gelang, kalung dll.

7) Siswa putra wajib memakai ikat pinggang hitam,

c. Masuk Sekolah

1) Setiap siswa harus datang di sekolah 10 menit sebelum tanda bel dibunyikan (pukul 07.00 WIB).

2) Setiap siswa tidak diperkenankan terlambat, boleh masuk setelah mendapatkan ijin dari guru piket, BP, Pembina Kesiswaan, apabila alasan tidak jelas, siswa bisa dipulangkan.

3) Setiap siswa dilarang membolos/meninggalkan pelajaran sebelum waktunya, harus minta ijin guru mata pelajaran dan guru piket dan tidak diperkenankan memperpanjang libur sekolah.

d. Di Sekolah Atau Kelas

1) Setiap siswa diwajibkan memperhatikan pelajaran sewaktu dijelaskan Bapak/Ibu guru dengan baik dan tidak membuat gaduh.

2) Setiap siswa wajib mempunyai sopan santun terhadap siapa saja, lebih lebih terhadap Bapak/Ibu Guru dan Karyawan, ditumbuhkan 3 S (Senyum, Salam, Sapa).

3) Setiap siswa dilarang mengambil pengumuman, membuat kerusakan, berkelahi, membawa buku porno dan membawa senjata tajam, dll.

4) Setiap siswa dilarang merokok baik dikelas maupun dilingkungan sekolah, mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba serta minuman keras.

Ketika melaksanakan penelitian peneliti menjumpai banyak siswa

yang melanggar taat tertib sekolah seperti sepatu tidak berwarna hitam, potongan rambut tidak rapi (gondrong, disemir, dll), menggunakan ikat pinggang warna warni selain hitam, sering terlambat masuk sekolah, ada siswa yang bolos waktu pelajaran, ada juga siswa yang merokok di kantin sekolah, membuat gaduh, dan berkelahi. Tetapi dengan diberikan pengarahan oleh Guru BK/BP meskipun dengan jangka waktu yang panjang para siswa yang melanggar akhirnya juga mau menaati tata tertib sekolah. Selain itu ada juga siswa yang menaati tata tertib (disiplin) mendapatkan penghargaan dalam bentuk piagam, ucapan dan bingkisan yang diserahkan secara langsung oleh kepala sekolah kepada peserta didik.

Hurlock (1990) menyebutkan bahwa salah satu unsur pokok disiplin ditanamkan dengan setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, maupun tepukan di punggung. Penghargaan memiliki peranan penting, yaitu: penghargaan memiliki nilai mendidik, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku tersebut.

2. Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan dan konseling (X) dan kedisiplinan siswa (Y). Artinya jika bimbingan dan konseling (X) tinggi maka kedisiplinan siswa (Y)

tinggi. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marjuki (1998) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang diberi layanan bimbingan dan konseling, maka kedisiplinannya lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak diberi layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling memberikan bimbingan terhadap siswa sehingga menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Sikap disiplin yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan tetapi rendah antara bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Artinya, layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebagian kecil faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Arifin (1988:81) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, sedangkan eksternal seperti bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan siswa maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sudah terlaksana seperti apa yang tercantum di dalam kurikulum BK tahun 2013. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari 9 jenis. Layanan bimbingan dan konseling yang paling sering terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Patuk yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/BP untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling antara lain menggunakan metode instrumen tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik. Jenis-jenis pengembangan yang mendapatkan penanganan dari guru BK/BP terdiri dari 4 jenis pengembangan/bimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan BK/BP yaitu pengembangan pribadi), pengembangan sosial, pengembangan belajar dan pengembangan karier.
2. Terdapat hubungan positif antara bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r sebesar 0,351 ($p < 0,05$) artinya, merupakan hubungan positif yang rendah. Maksud dari

hubungan positif adalah apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami kenaikan, maka kedisiplinan siswa akan ikut naik juga. Begitu pula sebaliknya, apabila layanan bimbingan dan konseling mengalami penurunan, maka kedisiplinan siswa juga ikut menurun.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Layanan bimbingan dan konseling hanyalah sebagian kecil faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa misalnya faktor internal meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, sedangkan eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lainnya.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan angket yang pengisiannya dilakukan oleh siswa, namun ada kemungkinan siswa tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan telah membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan siswa. Hal ini sekaligus memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Marjuki dan Widiyatmaka bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Siswa pada usia belasan tahun merupakan masa remaja. Pada usia ini siswa dalam masa transisi baik fisik, sosial

maupun emosional. Sehingga pada masa ini siswa perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang baik dari guru (ketika di sekolah) khususnya guru BK/BP.

Temuan peneliti juga memberikan penekanan bahwa layanan bimbingan dan konseling disamping membimbing sekaligus mendidik. Hal ini didasarkan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak positif di luar sekolah. Berdisiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, karena dengan memiliki sifat disiplin yang tinggi rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi. Hendaknya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh, hal ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan sekolah untuk persiapan proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang meliputi:

1. Disarankan pada sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan cara menambah jam pelajaran BK serta melengkapi/memperbaharui sarana dan prasarana BK agar lebih memadai.
2. Disarankan pada Guru BK/BP agar bersikap tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin serta melakukan pengawasan pada siswa supaya mencegah tidak terjadi pelanggaran disiplin yang tidak diinginkan.

3. Disarankan pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk melakukan penelitian dengan lingkup pengambilan sampel yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia, 2014, *SMK*, <http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah-menengah-kejuruan>, diakses 08 Agustus 2014
- SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap, 2014, *Program Bimbingan dan Konseling SMK* <http://www.smkmaarif1kroyacilacap.sch.id/bk/> diakses 14 Oktober 2014
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kathryn, Geldard dan David, Geldard. 2010. *Counseling Adolescents The Proactive Approach for Young People Third Edition* (Buku *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga*). Penerjemah: Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kathryn Geldard. 2012. *Practical Interventions For Young People at Risk* (Buku *Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*). Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto, MA dan Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dr. John Pearce. 1999. *Bad Behaviour, Tantrums, and Tempers* (Mengatasi Perilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin Pada Anak). Alih bahasa: Maria Phan Ju Lan. Jakarta: Arcan.
- Charles Schaefer Ph. D. 1994. *How To Influence Children* (Bagaimana Mempengaruhi Anak) . Penerjemah: _____. Semarang: Dahara Prize Semarang
- Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta
- Winkel & Sri Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi : Yogyakarta
- Tim Dosen PPB FIP. 2000. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP UNY
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- SiriNam S. Khalsa. 2008. *Teaching Discipline & Self-Respect: Effective Strategies, Anecdotes, and Lesson for Successful Classroom Mnagement (Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas)*. Penerjemah: Hartati Widiastuti. Indonesia: PT Indeks
- Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayekti, P.S. 1992. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta : Menara Mas Offset Yogyakarta.
- Wingkel, WS. 1991. *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo). Jakarta : FIP IKIP Sanata Darma.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabet
- Elizabeth B. Hurlock. 1990. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin. 1988. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.

INSTRUMEN PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama, Nomer Absen, dan kelas anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih alternatif jawaban sebagai berikut :
 - a. SL Jika anda memilih jawaban Selalu
 - b. SR Jika anda memilih jawaban Sering
 - c. KD Jika anda memilih jawaban Kadang-kadang
 - d. TP Jika anda memilih jawaban Tidak Pernah
3. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan dan kenyataan anda.
4. Apabila terjadi kekeliruan dalam memberikan tanda pada jawaban dan anda ingin memperbaiki, berilah tanda dua garis (=), kemudian berilah tanda (√) kepada jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
5. Terimakasih banyak anda telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

No. Induk Siswa :

Kelas :

1. Layanan Bimbingan Konseling Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru BK/BP memberikan layanan pengenalan umum tentang sekolah, kelas dan kegiatan sekolah kepada peserta didik				
2.	Guru BK/BP memberikan layanan pengenalan tentang penggunaan fasilitas dan prasarana sekolah				
3.	Guru BK/BP memberikan layanan tentang tata tertib sekolah				
4.	Guru pembimbing memberikan layanan orientasi tentang sanksi dan imbalan/penghargaan bagi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah				
5.	Guru BK/BP menggunakan media kegiatan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah peserta didik				
6.	Guru BK/BP memberikan penjelasan tentang media kegiatan bimbingan dan konseling				
7.	Guru BK/BP memberikan penjelasan tentang rencana program bimbingan yang akan dilaksanakan di sekolah				
8.	Guru BK/BP membuat rencana program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
9.	Guru BK/BP memberikan informasi mengenai cara masuk perguruan tinggi				
10.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang kenaikan kelas				
11.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan				
12.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang syarat-syarat pekerjaan tertentu yang diperlukan untuk memasukinya setelah peserta didik lulus				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang pengembangan kepribadian yang baik				
14.	Guru BK/BP memberikan informasi kepada peserta didik tentang kehidupan sosial di sekolah atau di tempat lain				
15.	Guru BK/BP memberikan bantuan tentang penyelesaian masalah pribadi yang sedang dialami peserta didik				
16.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang pergantian jurusan				
17.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang pekerjaan				
18.	Guru BK/BP memberikan informasi tentang bantuan pemilihan bidang kerja bagi peserta didik				
19.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi bagi peserta didik untuk mengikuti test dalam pertimbangan memilih bidang kerja setelah lulus				
20.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang cara menyesuaikan diri dalam kelompok belajar				
21.	Guru BK/BP memberikan bantuan dalam pembagian kelompok belajar bagi peserta didik				
22.	Guru BK/BP memberikan layanan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler				
23.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik				
24.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan dalam pengembangan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik				
25.	Guru BK/BP memberikan arahan tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
26.	Guru BK/BP bekerja sama dengan guru bidang studi lain dalam memberikan bantuan dalam menentukan metode belajar yang tepat untuk peserta didik				
27.	Guru BK/BP bekerjasama dengan guru bidang studi dalam pemahaman proses dan hasil belajar peserta didik				
28.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan bagi peserta didik untuk pemecahan masalah pribadi yang dihadapi secara individual/tatap muka				
29.	Guru BK/BP memberikan layanan bantuan dalam pengenalan potensi yang dimiliki seorang peserta didik secara individual/tatap muka				
30.	Guru BK/BP memberikan bantuan kepada siswa dalam proses mengambil sebuah keputusan				
31.	Guru BK/BP di sekolah saya memahami peserta didik sesuai potensi masing-masing				
32.	Guru BK/BP di sekolah saya selalu berusaha dalam memahami kesulitan atau kondisi yang dihadapi peserta didik				
33.	Melalui layanan konseling masalah yang saya hadapi dapat terpecahkan sehingga perasaan saya tenang				
34.	Setelah mengkonsultasikan tentang masalah saya kepada Guru BP/BK hati saya menjadi tenang				
35.	Guru BP/BK memberikan layanan bimbingan tentang cara belajar yang efektif				
36.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan tentang sikap dan kebiasaan belajar yang efektif				
37.	Guru BK/BP sering memberikan arahan belajar kelompok yang efektif kepada peserta didik				
38.	Guru BK/BP memberikan arahan bagaimana cara bekerjasama dalam belajar kelompok yang baik kepada peserta didik				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
39.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan dalam pemahaman dan pemilihan pekerjaan				
40.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan perencanaan masa depan siswa secara langsung				
41.	Guru BK/BP memberikan bimbingan dalam pemilihan perguruan tinggi/pendidikan lanjutan				
42.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam persiapan memasuki perguruan tinggi/pendidikan lanjutan				
43.	Guru BK/BP memberikan layanan bimbingan dalam penggunaan dan mengatur waktu luang dengan baik				
44.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam menggunakan waktu luang untuk belajar atau untuk melakukan kegiatan positif atau menyalurkan hobi (minat)				
45.	Guru BK/BP memberikan arahan dalam menggunakan tutur kata dan sikap yang baik dalam berteman				
46.	Guru BK/BP memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pertemanan yang sehat				

47. Bagaimana menurut anda fasilitas dan sarana layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk? Berikan alasannya

.....
.....
.....

48. Bagaimana menurut anda pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK/BP di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Berikan alasannya

.....
.....
.....

49. Saran untuk layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk

.....
.....
.....

50. Kritik untuk layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk

.....

2. Kedisiplinan Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah anda mengerti tentang peraturan di sekolah				
2.	Apakah anda mengerti hukuman atas pelanggaran peraturan yang anda langgar				
3.	Apabila anda melakukan kesalahan atau pelanggaran anda bersedia mempertanggung jawabkannya				
4.	Apakah anda mengetahui tentang semua peraturan yang ada di sekolah				
5.	Apakah anda selalu berusaha tidak melanggar peraturan sekolah				
6.	Apakah anda menjalankan peraturan sekolah dengan senang hati				
7.	Apakah anda keberatan dengan peraturan yang ada di sekolah				
8.	Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya				
9.	Apakan anda selalu menaati peraturan yang berlaku di sekolah				
10.	Apakah anda keluar kelas sesuai dengan jam istirahat				
11.	Apakah anda selalu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah				
12.	Apakah anda selalu memasukkan pakaian anda agar terlihat rapi				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13.	Apakah anda selalu memarkirkan kendaraan anda dengan rapi				
14.	Apakah anda selalu melakukan kejahatan kepada teman anda seperti menyembunyikan tas, sepatu atau buku				
15.	Apakah anda selalu mengganggu teman anda yang badannya lebih kecil dari anda				
16.	Apakah anda selalu mengganggu teman anda saat pelajaran berlangsung				
17.	apakah anda selalu berperilaku tidak sopan kepada teman sebaya, seperti mengejek atau memaki				
18.	Apakah anda sering berkelahi dengan teman sebaya karena hal yang sepele				

19. Menurut anda apakah peraturan dan tata tertib di sekolah sudah membuat para siswa menjadi disiplin dan taat peraturan? Berikan alasan kenapa bisa demikian?

.....
.....
.....
.....

20. Apa saran anda agar teman anda dan siswa di sekolah anda menjadi orang yang disiplin dan tertib?

.....
.....
.....

Output Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan dan Konseling

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BK1	127,10	522,024	,397	,948
BK2	126,90	520,990	,422	,948
BK3	126,37	521,895	,509	,947
BK4	126,80	507,062	,672	,946
BK5	127,43	515,771	,435	,948
BK6	127,37	520,930	,407	,948
BK7	127,37	509,482	,559	,947
BK8	127,23	512,944	,478	,948
BK9	127,83	504,626	,641	,946
BK10	127,07	517,926	,409	,948
BK11	127,47	507,844	,613	,947
BK12	127,13	509,499	,640	,946
BK13	126,63	521,964	,474	,948
BK14	127,03	518,171	,411	,948
BK15	126,73	518,823	,463	,948
BK16	127,50	516,672	,415	,948
BK17	127,43	515,909	,541	,947
BK18	127,53	510,809	,569	,947
BK19	127,60	497,007	,787	,945
BK20	127,33	518,299	,547	,947
BK21	127,77	517,220	,464	,948
BK22	127,33	520,368	,383	,948
BK23	126,97	511,275	,598	,947
BK24	127,13	514,602	,538	,947
BK25	126,30	515,321	,647	,947
BK26	126,67	511,471	,649	,947
BK27	126,87	511,775	,577	,947
BK28	126,90	511,128	,535	,947
BK29	127,57	515,633	,458	,948
BK30	127,17	522,144	,379	,948
BK31	127,33	517,264	,542	,947
BK32	126,83	515,523	,411	,948
BK33	127,20	517,821	,391	,948
BK34	127,33	514,230	,457	,948
BK35	126,57	521,495	,416	,948
BK36	126,77	520,668	,446	,948
BK37	127,20	516,579	,453	,948
BK38	127,47	515,154	,466	,948
BK39	127,20	513,959	,540	,947
BK40	127,60	499,145	,720	,946
BK41	127,37	494,240	,842	,945
BK42	127,67	503,885	,670	,946
BK43	127,13	516,326	,520	,947
BK44	126,83	515,523	,499	,947
BK45	126,73	516,892	,516	,947
BK46	126,73	516,340	,440	,948

Output Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DIS1	47,57	40,806	,422	,824
DIS2	47,73	39,995	,379	,827
DIS3	47,60	41,559	,327	,828
DIS4	47,93	40,961	,326	,829
DIS5	47,47	41,568	,315	,829
DIS6	47,93	39,375	,494	,819
DIS7	48,73	38,547	,492	,820
DIS8	47,70	40,217	,482	,821
DIS9	47,70	38,700	,670	,811
DIS10	47,87	37,706	,505	,819
DIS11	47,63	40,654	,365	,827
DIS12	47,87	40,257	,418	,824
DIS13	47,47	41,499	,358	,827
DIS14	49,73	40,478	,451	,822
DIS15	49,93	41,375	,373	,826
DIS16	50,00	42,828	,350	,828
DIS17	49,73	41,030	,426	,824
DIS18	49,80	39,752	,502	,819

Output Uji Hipotesis

Correlations

	BK_total		
	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
BK1	,426	,010	30
BK2	,450	,006	30
BK3	,528	,001	30
BK4	,694	,000	30
BK5	,470	,004	30
BK6	,436	,008	30
BK7	,589	,000	30
BK8	,512	,002	30
BK9	,668	,000	30
BK10	,443	,007	30
BK11	,640	,000	30
BK12	,663	,000	30
BK13	,496	,003	30
BK14	,444	,007	30
BK15	,490	,003	30
BK16	,451	,006	30
BK17	,566	,001	30
BK18	,597	,000	30
BK19	,804	,000	30
BK20	,569	,001	30
BK21	,494	,003	30
BK22	,416	,011	30
BK23	,623	,000	30
BK24	,565	,001	30
BK25	,665	,000	30
BK26	,669	,000	30
BK27	,603	,000	30
BK28	,566	,001	30
BK29	,491	,003	30
BK30	,408	,013	30
BK31	,566	,001	30
BK32	,449	,006	30
BK33	,427	,009	30
BK34	,492	,003	30
BK35	,443	,007	30
BK36	,472	,004	30
BK37	,485	,003	30
BK38	,499	,002	30
BK39	,567	,001	30
BK40	,743	,000	30
BK41	,856	,000	30
BK42	,694	,000	30
BK43	,546	,001	30
BK44	,528	,001	30
BK45	,541	,001	30
BK46	,474	,004	30

Correlations

Correlations

	DIS_total		
	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
DIS1	,502	,002	30
DIS2	,486	,003	30
DIS3	,415	,011	30
DIS4	,429	,009	30
DIS5	,407	,013	30
DIS6	,580	,000	30
DIS7	,591	,000	30
DIS8	,558	,001	30
DIS9	,724	,000	30
DIS10	,611	,000	30
DIS11	,463	,005	30
DIS12	,509	,002	30
DIS13	,439	,008	30
DIS14	,530	,001	30
DIS15	,454	,006	30
DIS16	,402	,014	30
DIS17	,501	,002	30
DIS18	,580	,000	30

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	126,14	22,232	119
Y	47,97	5,189	119

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,351**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	119	119
Y	Pearson Correlation	,351**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level

DOKUMENTASI FOTO SISWA JURUSAN OTOMOTIF YANG KENA HUKUMAN



Foto 1. Siswa Kelas XI yang terlambat dihukum Membersihkan Halaman



Foto 2. Siswa Kelas X yang Terlambat Dihukum Push-Up



Foto 3. Operasi Seragam dan Sepatu Siswa Kelas XII yang Tidak Sesuai Tata Tertib Sekolah



Foto 4. Siswa Yang Rambutnya Berwarna Dipotong Oleh Guru



Foto 5. Siswa Rambutnya Panjang Dipotong Oleh Guru



Foto 6. Siswa Yang Ketahuan Merokok Diberi Peringatan Oleh Guru BK/BP

No	Jenis Kegiatan	Prinsip	Metode Bimbingan	Perangkat Bimbingan	Penyaji Bimbingan	Waktu	Media
1	Diagnosis	• Pengamatan langsung • Wawancara • Tes • Bekerja Model • Nonverbal	• Pengamatan langsung • Wawancara • Tes • Bekerja Model • Nonverbal	• Lembar observasi • Lembar wawancara • Lembar tes • Lembar kerja	• Guru • Orang tua • Teman sejawat • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar observasi • Lembar wawancara • Lembar tes • Lembar kerja
2	Layanan penempatan/pengantar	• Penyerahan • Mengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar penempatan • Lembar pengantar	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar penempatan • Lembar pengantar
3	Layanan pemanggilan/pengantar	• Mengantar • Mengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar pemanggilan • Lembar pengantar	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar pemanggilan • Lembar pengantar
4	Layanan bimbingan kelompok	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
5	Layanan bimbingan individu	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
6	Layanan bimbingan personal	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
7	Layanan bimbingan kelompok	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
8	Layanan bimbingan individu	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
9	Layanan bimbingan personal	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu
10	Layanan bimbingan kelompok	• Pengantar • Pengantar	• Bimbingan kelompok • Bimbingan individu	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu	• Guru • Orang tua • Masyarakat	• 15 menit • 30 menit • 45 menit • 1 jam	• Lembar bimbingan kelompok • Lembar bimbingan individu

NO	SUB KOMPONEN	KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
15	ANALISIS HASIL	Pengumpulan hasil evaluasi program	Supaya dapat diakukan langkah perbaikan	Keseriusan dalam melaksanakan analisis
	Analisis hasil layanan	Pengumpulan hasil layanan	Supaya dapat diakukan langkah perbaikan layanan	Keseriusan dalam menganalisa hasil layanan
16	Penentuan Tindak Lanjut	Penentuan untuk tindak lanjut program kerja BK	Supaya program kerja berkelanjutan	Keseriusan dalam melaksanakan program kerja

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Basuki Rohmad
NBM. 627.975

Foto 6. Data Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Patuk



Foto 7. Wawancara Dengan Guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Patuk



Foto 8. Guru BK Menunjukkan Data Pelaksanaan BK di SMK



Foto 9. Siswa Yang Bajunya Dikeluarkan Pada Waktu Istirahat



Foto 10. Siswa Baru yang Mendapatkan Pengarahan Oleh BK Tentang Tata Tertib Sekolah



Foto 11. Siswa Yang Taat Terhadap Peraturan Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamsi No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 875/KPTS/X/2015

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/REG/V/222/10/2015, hal : Ijin Penelitian


Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **FAJRIN SIDIQ MUZAFFARUL ZAMAN NIM : 10504244005**
Fakultas/Instansi : Teknik, / Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi : Kampus Karangmalang, Depok, Sleman Yogyakarta.
Alamat Rumah : Bandung, RT 30, No. 50, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul: " HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN OTOMOTIF DI SMK 1 PATUK GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Patuk, Gunungkidul.
Dosen Pembimbing : Yoga Guntur S, M.Pd.
Waktunya : Mulai tanggal : 19/10/2015 sd. 01/01/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 19 Oktober 2015
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Dr. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Patuk Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 585158 psw- 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734 Certificate No. QSC 00592
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1568/434/PL/2015

17 Juni 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
6. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman	10504244005	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Yoga Guntur Sampurno, S.Pd.T.,M.Pd.

NIP : 19810507 200812 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juli 2015 s/d September 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.
Bpk. Habang Erna Gunawan
D. L. P. U. Y.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman

NIM : 10504244005

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif-S1

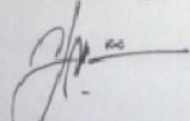
Memohon kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul".

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 April2015

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

NIP. 19810507 200812 1 002

Peneliti



Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman

NIM. 10504244005

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanang Erma Gunawan

NIP : 1985031120008121002

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Hubungan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul" yang dibuat oleh:

Nama : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman

NIM : 10504244005

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif-S1

Fakultas : Teknik, UNY

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja tersebut (√)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
 Tidak layak

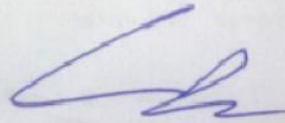
Catatan (bila perlu)

terdapat sedikit kesalahan penulisan dan penulisan kata

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei2015

Validator,



Nanang Erma Gunawan M.Ed.

NIP. 1985031120008121002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070-REG-V/222-10/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I** Nomor : **1568/H34/PL/2015**
Tanggal : **17 JULI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzian bagi Perijuan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILUHKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada

Nama : **FAJRIN SIDIQ MUZAFARUL ZAMAN** NIP/NIM : **10504244005**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN SISWA JURUSAN OTOMOTIF DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 OKTOBER 2015 s.d 16 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyertakan surat keterangan/izin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan izin dimaksud.
2. Menyertakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah dibagikan dan dibubuhi cap institusi.
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
4. Ijin penelitian dapat dipergang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang jogaprov.go.id.
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 PATUK
Prog. Keahlian : 1. Elektronika AV 2. T.M Otomotif 3. Akuntansi 4. TI-MM
Jl. Wonosari Km. 23,7 Putat, Patuk, Gunungkidul 55862
E-mail: smk muh1patuk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 028/SMK/ML/S-6/VIII/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul :

Nama : Drs. Basuki Rohmad
NBM : 627.975
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Patuk
Alamat : Jalan Wonosari Km 23,7 Putat Patuk Gunungkidul

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
NIM : 10504244005
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif- S1

Telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Patuk pada tanggal 27 Juli - 15 Agustus 2015 dengan judul penelitian Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
No. Mahasiswa : 10504244005
Judul PA/TAS : **Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul**
Dosen Pembimbing: Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Dosen Pemb.
1	Rabu 19/11/2014	Bab I	✓ Perbaiki Tata Tulis Bab I	
2	Jumat 12/12/2014	Bab I	✓ Perbaiki Tata Tulis Bab I ✓ Buat Daftar Isi Bab I & II	
3	Senin 15/12/2014	Bab I	✓ Perbaiki Tata Tulis ✓ Lanjut Ke Bab II	
4	Selasa 20/01/2015	Bab II	✓ Perlu Ada Kesimpulan Dalam Kajian Teori ✓ Perbaiki Kerangka Berfikir	
5	Kamis 12/02/2015	Bab II	✓ Perbaiki Tata Tulis Bab II ✓ Cantumkan Daftar Isi	
6	Senin 23/02/2015	Bab II	✓ Cari Jenis Layanan BK ✓ Tambahkan Standar Layanan BK ✓ Perbaiki Tata Tulis Bab II ✓ Cari Ketentuan Tentang Disiplin	
7	Rabu 04/03/2015	Bab II	✓ Ketentuan Tentang Kedisiplinan ✓ Pertanyaan Penelitian Lebih Dioperasionalkan ✓ Perbaiki Kerangka Berfikir ✓ Lanjut Bab III	
8	Selasa 24/03/2015	Bab III	✓ Semua Kelas Dijadikan Subjek ✓ Indikator Instrumen Diambil Dari Referensi ✓ Pelajari Teknik Korelasi	
9	Selasa 31/03/2015	Bab III	✓ Cari Tambah Dasar Referensi ✓ Pelajari Teknik Korelasi	
10	Selasa 14/04/2015	Bab III	✓ Tambahkan Korelasi ✓ Analisis Data	
11	Selasa 21/04/2015	Bab III	✓ Buat Kisi-kisi Instrumen ✓ Perbaiki Instrumen ✓ Perbaiki Teknik Analisis Data	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajrin Sidiq Muzaffarul Zaman
No. Mahasiswa : 10504244005
Judul PA/TAS : **Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul**
Dosen Pembimbing: Yoga Guntur Sampurno, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Dosen Pemb.
1	Selasa 28/04/2015	Bab III	✓ Perbaiki Analisis Data	
2	Jumat 29/05/2015	Bab III	✓ Acc Penelitian	
3	Selasa 28/09/2015	Bab IV & V	✓ Sesuaikan Bab IV Dengan Yang Direncanakan Di Bab III	
4	Selasa 28/09/2015	Bab IV & V	✓ Pembahasan Dilakukan Berdasarkan Bab II ✓ Perbaiki Kesimpulan Bab V	
5	Kamis 22/10/2015		✓ Acc Ujian	
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fajrin Sidig Muzaffarul Zaman
No. Mahasiswa : 12504114005
Judul PA D3/S1 :
Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan
Siswa Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Yoga Guntur Sampurna, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Yoga Guntur S., M.Pd	Ketua Penguji		12/11 2015
2	Moch. Solikin, M.Kes	Sekretaris Penguji		30/11 2015
3	Sukaswanto, M.Pd	Penguji Utama		25/11 2015

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
 Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554690

LEMBAR KONTRAK REVISI LAPORAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI *)

Nama Mahasiswa : FAJRIN SIDIQ MUZAFFARUL ZAMAN
 NIM : 10504244005
 Program Studi : Teknik Otomotif D3/ Pendidikan Teknik Otomotif S1 *)
 Judul PA/ TAS *) : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa
 Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

No	Aspek yang Direvisi	Ket
1	Perubahan Judul **)	
2	Revisi Laporan Proyek Akhir/ Tugas Akhir Skripsi *) a. <i>Perbaiki, semai koreksi yg ada pada naskah.</i> b. <i>Lampiran hasil uji hipotesisnya mana? → bulan hasil uji validitas ya!</i> c. d. e.	

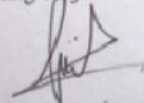
Batas Waktu Revisi :

Ket:

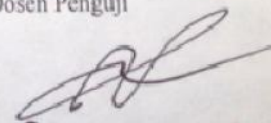
*) Coret yang tidak perlu

**) Diisi apabila terjadi perubahan judul

Mahasiswa yang diuji


 (Fajrin Sidiq M. Z.)
 NIM. 10504244005

Dosen Penguji


 (Sukaswanto.....)
 NIP.

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
 Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554690

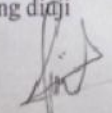
LEMBAR KONTRAK REVISI LAPORAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI *)

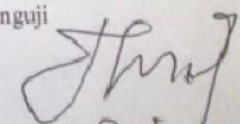
Nama Mahasiswa : FAJRIN SIDIQ MUZAFFARUL ZAMAN
 NIM : 10504244005
 Program Studi : Teknik Otomotif D3/ Pendidikan Teknik Otomotif S1 *)
 Judul PA/ TAS *) : Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa
 Jurusan Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul

No	Aspek yang Direvisi	Ket
1	Perubahan Judul (**)	
2	Revisi Laporan Proyek Akhir/ Tugas Akhir Skripsi *) a. <i>Kontradiksi LB dg Bab. ke-1?</i> b. <i>Subyektif / papuler?</i> c. <i>Instrumen → Data → jawab R?</i> d. <i>Definisi Operasional → keabsahan</i> e. <i>R₁ → Data → AD → Hasil → papuler?</i> <i>R₂ → Data → AD → Hasil → papuler?</i>	

Batas Waktu Revisi :

Ket:
 *) Coret yang tidak perlu
 **) Diisi apabila terjadi perubahan judul

Mahasiswa yang ditaji

 (Fajrin Sidiq M.Z.)
 NIM. 10504244005

Dosen Penguji

 (Moch Solihin...)
 NIP.